

Anindya

by Sri Indah

Submission date: 05-Jul-2024 01:56PM (UTC+0530)

Submission ID: 2412659845

File name: ARTIKEL_ANINDYA_TAMPLATE_UMSIDA.docx (35.85K)

Word count: 2396

Character count: 16263

1 Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Anindya Ardhaningrum¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, ¹⁾Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
anindyaardha130101@gmail.com

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *Fiqh learning is a type of learning that is not easy to apply. Jurisprudence learning is not only found in formal educational institutions such as schools or madrasas, but jurisprudence learning is also applied in non-formal education such as Islamic boarding schools. In this case, students experience difficulties in learning jurisprudence. However, in providing jurisprudence learning, teachers must be creative and innovative in using appropriate methods. The aim of this research is to describe how teachers emphasize that students are able to think critically and solve a problem they are experiencing. This research is a type of research using a phenomenological approach model with the Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari research arena as one of the Madrasah Ibtidaiyahs that uses the inquiry method in learning jurisprudence. After the data was collected, the researcher carried out analysis using a qualitative analysis model approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results explain that the inquiry method is able to grow students, proven: (1) they are able to think critically, (2) students are able to think logically, (3) students are able to solve problems with the interaction provided by the teacher with students.*

Keywords *Inquiry Methods, Fiqh, Innovative*

Abstrak. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu pembelajaran yang tidak mudah untuk di terapkan. Pembelajaran fiqih bukan hanya terdapat dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah tetapi pembelajaran fiqih juga diterapkan dalam pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqih. Namun dalam memberikan pembelajaran fiqih, guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode yang tepat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam menekankan agar siswa mampu berpikir kritis dan menyelesaikan terhadap suatu permasalahan yang sedang dialaminya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan model pendekatan fenomenologi dengan kanvas penelitian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran fiqih. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode inkuiri mampu menumbuhkan siswa, terbukti : (1) mampu berfikir kritis, (2) siswa mampu berpikir nalar, (3) siswa mampu menyelesaikan masalah dengan adanya suatu interaksi yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Kata Kunci *Metode Inkuiri, Fiqih, Inovatif*

I. PENDAHULUAN

1 Dalam pembelajaran di kelas, sering kali dijumpai kesulitan dalam menggunakan metode untuk mengkomunikasikan suatu topik karena kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi, respon peserta didik, dan suasana kelas yang kurang kondusif. Salah satu permasalahan yang kita hadapi dalam pendidikan di Indonesia adalah masalah belajar yang lemah. Dalam pembelajaran, peserta didik jarang sekali mendapat dorongan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Wayan Wartini, 2021). Pembelajaran di kelas ditujukan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi (Nurjanah & Fahmi, n.d.). Pikiran peserta didik ditekan untuk menyimpan beragam informasi tanpa perlu memahami informasi yang diingatnya dan mengaitkannya dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Khaerunnisa Frima et al., 2020). Karena itu siswa lulus dengan teori yang brilian akan tetapi hasil implementasinya buruk. Hal ini juga berlaku untuk seluruh mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih dinilai kurang berhasil mengasah dan memupuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran yang digunakan dirasa kurang tepat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran di kelas. Guru fiqih tidak mampu sepenuhnya membentuk sikap yang sesuai dengan norma agama karena fokus pembelajaran hanya sebatas pada pemahaman dan ingatan materi pelajaran saja (Rofiah, 2023). Pembelajaran fiqih adalah suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran islam.

3 Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

1 Dalam proses pembelajaran fiqih, teks teks Islam sering dijumpai dan guru hanya membimbing siswa untuk menguasai dan menghafalkan teks teks tersebut saja, tanpa menekankan pada proses berpikir kritis dan sistematis, sehingga peserta didik tidak dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu peserta didik hanya pintar secara teoritis, tetapi perilakunya tidak sesuai dengan norma agama (Afif, n.d.). Untuk menjawab permasalahan tersebut, guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo dituntut agar mampu membimbing peserta didik dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada secara bebas dan percaya diri (Saputri et al., 2022). Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga dapat menemukan dan memahami materi yang diterimanya. Dalam hal ini, metode inkuiri merupakan metode yang tepat dan sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih (Nurjanah & Fahmi, n.d.).

Agar dapat berjalan efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan, manajemen pendidikan perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan secara profesional (Suwardani et al., 2021). Berbagai elemen pendidikan, termasuk guru, kurikulum, fasilitas, lingkungan belajar, dan lainnya, harus beroperasi secara optimal dan saling mendukung tanpa kekurangan (Heriyudanta & Ponorogo, n.d.). Seorang guru haruslah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi, kurikulum yang digunakan juga perlu sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman, fasilitas yang dimiliki harus lengkap dan memadai, serta lingkungan pendidikan harus mendukung dan kondusif. (Maryati, 2018). Pada dasarnya tidak hanya melibatkan proses penghafalan dan pengingatan saja dan bukan hanya penekanan atau penguasaan informasi yang diajarkan saja, melainkan lebih fokus kepada internalisasi konsep yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu meresapi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, mata pelajaran fiqih menjadi bagian wajib dari kurikulum peserta didik sejak tingkat sekolah dasar (Febrian & Huda, 2022). Fiqih sendiri adalah bagian dari pembelajaran pendidikan Agama Islam yang mencakup hukum, aturan, dan tata cara ibadah berdasarkan syariat (Fahmi & Wiguna, n.d.).

Peran utama yang dapat diemban oleh seorang guru adalah menciptakan pengalaman belajar mengajar yang menyenangkan, yakni dengan menggunakan metode mengajar yang menarik. Maka dari itu penggunaan metode Pembelajaran Inkuiri dianggap sebagai pedoman bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana metode Pembelajaran Inkuiri diimplementasikan dalam konteks pembelajaran fiqih (Putri et al., 2019).

Terdapat beberapa langkah yang perlu dipahami oleh seorang pendidik untuk menerapkan metode Pembelajaran Inkuiri, diantaranya: 1) Planning, Tahapan perencanaan untuk pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri; 2) Retrieving, Proses pencarian informasi yang diperlukan sebagai pendukung kegiatan inkuiri; 3) Creating, Langkah menciptakan atau menghasilkan setiap informasi berdasarkan pengetahuan yang telah ditemukan; 4) Sharing, Kegiatan berbagi informasi yang telah diperoleh dengan menyampaikannya kepada audiens atau peserta didik; 5) Evaluating, Proses mengevaluasi keseluruhan rangkaian proses inkuiri yang telah dilaksanakan, dengan tujuan menilai efektivitas dan pencapaian pembelajaran (Wajdi et al., 2022).

Penelitian ini berupaya untuk memahami implementasi Metode Inkuiri dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo (Fatakh, 2023). Penelitian ini penting karena pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang terkait dengan hukum Islam yang sesunya sudah di nas dalam Al Quran dan Assunnah, sehingga semuanya bersifat dokmatis dan doktrinal. Melalui Metode Inquiry, memberikan cara baru bagaimana fiqih itu diajarkan secara aktif, sehingga peserta didik bisa menemukan kebenaran. Pemahamannya juga lebih utuh, sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan penuh keikhlasan (Putri et al., 2019).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Isa Anshori, 2018). Peneliti berupaya memahami fenomena pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo. Subjek penelitiannya ditentukan secara purposif yakni para siswa kelas 6. Sumber data primer dan sekunder yakni kepala sekolah, guru fiqih, dan beberapa siswa. Dalam proses pengambilan data penelitian menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan selama beberapa hari dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa kelas 6. Selama proses observasi dan wawancara berlangsung peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi.

2

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inkuiri menurut kamus besar Indonesia berarti cara menyampaikan pembelajaran dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan solusi dan informasi dari permasalahan secara mandiri. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa dalam pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk terlibat aktif dan belajar langsung sehingga mereka dapat memiliki pengalaman serta menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Rachel, 2012). Selain itu secara tidak langsung peserta didik dilatih menggunakan nalarnya dengan hati-hati sehingga mereka terbiasa memecahkan masalah dan mengetahui masalah yang mungkin timbul.

Hasil observasi pembelajaran di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo sebelum diterapkannya metode inkuiri adalah peserta didik cenderung kurang dapat merespon dengan baik saat guru menyampaikan materi dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil interview / wawancara terhadap guru Fiqih, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru fiqih sebelumnya adalah metode konvensional atau ceramah. Guru menyadari bahwa metode pembelajaran konvensional ternyata kurang menarik perhatian siswa. Siswa cenderung tidak fokus dan merasa bosan dengan ceramah yang monoton sehingga ketika siswa diberi tugas dan ujian hasilnya kurang memuaskan. Melihat hasil ini, guru mencoba mengevaluasi dan berupaya mengganti metode pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran inkuiri dan melaporkan hal ini kepada kepala sekolah.

Guru kemudian menceritakan bagaimana langkah-langkah pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Pertama, ia memberikan stimulasi pada peserta didik dengan berbagai macam pertanyaan diagnostik terkait manfaat sedekah, berbagi bingkisan dan hibah. Kedua, peserta didik kemudian diminta untuk membuat kelompok belajar yang beranggotakan 3-5 orang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Ketiga, guru mulai memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompok. Keempat, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab dan membuat kesimpulan bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagaimana penulis jelaskan di atas dapat diketahui bahwa setiap guru atau pendidik perlu dan harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik dan mengimplemetasikannya dengan metode atau model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan baik dan tidak merasa bahwa belajar itu membosankan. Seorang guru bertugas sebagai penyampai informasi, selain itu guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, berorientasi dan terstruktur demi tercapainya tujuan pembelajaran (Afandi et al., 2013).

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru namun juga beberapa peserta didik, mereka menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung mereka tidak mudah bosan. Sebaliknya mereka merasa bosan jika pembelajaran dilakukan dengan variasi lain. Penggunaan model atau metode pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa mampu memahami materi, aktif dalam pembelajaran, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Prasetyo & Rosy, 2020).

IV. SIMPULAN

1 Peran utama yang diemban oleh guru adalah menciptakan pengalaman belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan menggunakan metode mengajar yang menarik. Penggunaan metode Inkuiri merupakan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis. Mendorong siswa agar mampu mengidentifikasi masalah yang muncul serta mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan secara mandiri. Metode ini menjadi pilihan alternatif sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah dan kurang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran inkuiri di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo berdampak positif. Metode pembelajaran inkuiri dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif, aktif, dan inovatif. Peserta didik juga terlihat lebih mandiri, percaya diri dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

4 UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas. **Dosen yang menjadi penulis tidak perlu dicantumkan di sini.**

REFERENSI

- Afif, Y. U. (n.d.). Implementasi Metode Inquiry dan Hypnosis Perspektif Pendidikan Islam Klasik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Immersion Ponorogo).
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). UNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rachel. (2012). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Alauddin University Press.
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (n.d.). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun.
- Fatakh, M. Z. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning* (Vol. 6, Issue 5). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Febrian, R., & Huda, D. M. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 10.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Heryudanta, M., & Ponorogo, I. (n.d.). *Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI*. <http://www.t125.co.cc/2010/karakteristik-peserta-didik-strategi-htm>,
- Ibrahim, H. (2018). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PINRANG. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 73–74. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.735>
- Khaerunnisa Frima, F., Gun Gumilar, G., & Titin Supriyanti, F. (2020). PENGARUH METODE DISCOVERY-INQUIRY TERHADAP PROFIL KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN
- Maryati, S. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN SISI LENGKUNG MELALUI METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IX-D SMP NEGERI 30 JAKARTA UTARA. In *Jurnal Pendidikan II* (Vol. 01, Issue 02).
- Nurjanah, E., & Fahmi, S. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN RAMBAY KULON.
- Putri, Y. A., Usman, A., & Cahyati, M. T. (2019). Meta-Analisis Pengaruh penggunaan Model Inquiry Based Learning terhadap Kompetensi Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. In *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* (Vol. 5, Issue 1).
- Rofiah, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *JCARE : Journal Of Children's Assistance Research and Education*, 3(2), 46–54.

Saputri, S. W., Verawati, N. N. S. P., & Gunada, I. W. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1684–1691. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.802>

Suwardani, S., Asrial, A., & Yelianti, U. (2021). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *BIODIK*, 7(3), 185–194. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13072>

Wajdi, F., Saepulloh, A., Hilmi, A. A., & Anisa. (2022). Implementasi Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 107–114.

Wayan Wartini, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

[1]

Anindya

ORIGINALITY REPORT

83%

SIMILARITY INDEX

82%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unpas.ac.id

Internet Source

69%

2

archive.umsida.ac.id

Internet Source

7%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

5%

4

fai.umsida.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Anindya

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
